

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Wisata Sayur Organik “Baran Agro” Menuju Entrepreneur Yang Kompetitif

Ambar Fidyasari¹, Fitri Eka Lestari¹ dan Nela agustin²

1.2 Akademi Analis Farmasi Dan Makanan Putra Indonesia Malang jl. Barito No 5
Malang-56123
fidyafloss@gmail.com

Abstrak: *Peningkatan kesejahteraan merupakan suatu pondasi penting menuju suatu bangsa yang maju. Setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera. Sebagai suatu usaha, peningkatan kesejahteraan adalah tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, daerah Lesanpuro menjadi lokasi dari beberapa daerah yang mempunyai potensi wilayah yang subur tanaman yang melimpah. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat dibekali dengan penanaman sayur organik, hasil buah akan diolah menjadi produk yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari masyarakat lesanpuro. melalui program pelatihan dan pendampingan harapannya mampu meningkatkan pendapatan perkapita dan menciptakan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat menuju bangsa yang mandiri dengan cara memanfaatkan hasil tanaman menjadi produk minuman olahan sari buah yang mempunyai nilai ekonomis. Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada warga masyarakat kelurahan Arjosari kota Malang khususnya RW 05 Kelurahan Lesanpuro. Metode pelatihan yang dilakukan berupa ceramah, Tanya jawab dan simulasi. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam penanaman sayur organik, pembuatan minuman sari buah berbahan dasar hasil buah setempat. Pendampingan dalam mendapatkan sertifikat PIRT dan pelatihan keamanan pangan.*

Kata kunci: *kampung tematik, minuman fungsional, sayur organik*



A. Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu kota dari Provinsi Jawa Timur, yang terletak di kawasan Indonesia Barat dan berada di dataran tinggi yang cukup sejuk. Kota Malang disamping kota terluas kedua setelah kota Surabaya juga dikenal sebagai kota pendidikan yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyaknya pendatang yang ingin merantau untuk menempuh pendidikan di kota malang, hal ini yang menyebabkan kota malang semakin banyak populasinya.

Populasi meningkat inilah yang menjadi salah satu penyebab permasalahan yang terjadi di kota malang. Seperti populasi udara, kepadatan lalu lintas dan suhu udara yang semakin panas serta munculnya masalah kemiskinan. Kemiskinan identik dengan kumuh, pengangguran serta keterbelakangan, hal inilah masalah penting yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional.(Arikunto, 2010)

Dengan adanya berbagai macam permasalahan di atas Kota Malang yang terbagi dalam 5 wilayah kecamatan memiliki beragam potensi yang berbeda – beda dan menjadi ciri masing – masing wilayah. Beragam potensi kota malang terbagi dalam potensi pendidikan, pariwisata, pertanian, perdagangan dan bidang lain yang mendukung perkembangan kemajuan kota malang.

Salah satunya terletak di Kecamatan Kedungkandang khususnya RW 05 Kelurahan Lesanpuro. Lesanpuro ini memiliki potensi dan daya tarik tersendiri, karena memiliki hasil alam yang cukup dan luas lahan pertanian terbesar dibandingkan wilayah Kecamatan lain. Hal tersebut membuat wilayah kecamatan kedungkandang menjadi penyumbang potensi yang berpengaruh bagi komoditas pertanian Kota Malang khususnya sayur dan buah yang sudah sangat jarang sekali di temui lahan pertanian ditengah kota. Selain itu adanya kebijakan pemerintah kota malang tentang kampung tematik sehingga dapat meningkatkan potensi daerah setempat untuk menunjang perekonomian masyarakat. (Arbi, 2016)

Minimnya pengetahuan masyarakat yang ada di wilayah RW 05 Kelurahan Lesanpuro potensi alam belum di kelola secara maksimal , menyebabkan menurunnya luas lahan pertanian produktif. Hal ini diperkirakan karena berkembangnya pembangunan fasilitas perdagangan (pertokoan, ruko) dan perumahan, oleh karena itu dengan berkurangnya luas lahan pertanian produktif diwilayah ini menimbulkan kepedulian kami sebagai komponen masyarakat untuk memberikan ide sebagai solusi pemanfaatan potensi lokal. Kreativitas warga RW 05 kelurahan lesanpuro dapat di berdayakan melalui pelatihan penanaman sayur organik, pelatihan pembuatan pangan fungsional seperti ice cream jagung dan minuman sari buah. (Heriwibowo,2014)

Dengan adanya Program ini diharapkan istitusi AKAFARMA mendorong dosen dan mahasiswa agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat melalui sinergi bersama pemerintahan kota Malang dengan program kampung tematik.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik sayur organik
2. Bagaimanakah cara mengembangkan potensi daerah setempat yang dimiliki di kelurahan Lesanpuro melalui kampung tematik sayur organik

C. Tujuan

1. Mengetahui cara pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik sayur organik
3. Mengetahui cara mengembangkan potensi daerah setempat yang dimiliki di kelurahan Lesanpuro melalui kampung tematik sayur organik

D. Indikator Keberhasilan Program

Adapun indikator keberhasilan sebelum dan sesudah program meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pengetahuan masyarakat tentang penanaman dan pengelolaan sayur organik meningkat.
2. Peningkatan budaya berorganisasi dalam masyarakat utamanya untuk mewujudkan kampung tematik sayur organik.
3. Terwujudnya kampung tematik sayur organik di kelurahan Lesanpuro sebagai unggulan daerah setempat.

E. Kegunaan

Adapun kegunaan program sebagai berikut.

1. Memberikan kegiatan yang positif untuk masyarakat daerah Lesanpuro dengan melakukan pendampingan dan pelatihan dalam mewujudkan kampung tematik wisata sayur organik.
2. Meningkatkan penghasilan masyarakat daerah Lesanpuro melalui kampung tematik wisata sayur organik.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat daerah Lesanpuro tentang cara membuat produk yang menunjang terwujudnya kampung tematik wisata organik.
4. Memberikan pelatihan kepada masyarakat daerah Lesanpuro dalam hal produksi, pemasaran, serta pengelolaan kampung tematik wisata organik.

F. Gambaran umum masyarakat sasaran

Kelurahan lesanpuro, kecamatan Kedung kandang, Kota Malang. Jarak dari Kota Malang menuju kelurahan lesanpuro memiliki jarak tempuh sekitar 6,2 km kurang lebih di butuhkan waktu 18 menit perjalanan dengan menggunakan



kendaraan bermotor. Lokasinya sangat strategis karena topografinya berupa pegunungan/dataran tinggi. Penduduk yang ada di Kelurahan Lesanpuro Khususnya di RW 05 memiliki jumlah penduduk 19.768 jiwa dengan jumlah laki-laki 9.898 jiwa dan jumlah perempuan 9.876 jiwa. Latar belakang masyarakat kelurahan lesanpuro ini kebanyakan berprofesi sebagai petani, peternak, dan pedagang dan sedikit ada yang berprofesi pegawai negeri sipil/swasta. RW 05 Kelurahan lesanpuro mempunyai potensi peternakan dan pertanian. Potensi alam dari bidang pertanian seperti Sayur, buah sirsak, buah nangka dan lain lain. Tetapi, adanya potensi ini kurang di sadari oleh masyarakat setempat. Sehingga hasil alam yang ada hanya di jual langsung ke pasar. Rata rata masyarakat RW 05 Kelurahan Lesanpuro hidup dengan tingkat sosial yang rendah dan begitupun juga tingkat perekonomiannya juga rendah yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga dan suami kebanyakan hanya bekerja sebagai petani dan peternak. Waktu senggang yang ada tidak di gunakan untuk kegiatan yang menghasilkan dan bermanfaat. Kreatifitas warga RW 05 kelurahan lesanpuro dapat di berdayakan melalui pelatihan penanaman sayur organic, pelatihan pembuatan pangan fungsional seperti ice cream jagung dan minuman sari buah. Selain itu di depan kantor desa dan di sekitar rumah warga dapat di gunakan sebagai tempat pameran produk yang di hasilkan oleh masyarakat RW 05 kelurahan lesanpuro.

G. Metode Pelaksanaan

a. Identifikasi masalah

Desa lesanpuro adalah desa yang letaknya berada ditengah kota malang. Desa ini merupakan desa yang kaya akan sumber daya hayati seperti buah nangka, buah sirsak, buah pisang, jagung, dan lain-lain. Banyak masyarakat memanfaatkan hasil alam ini hanya sekedar di jual tanpa ada pengolahan terlebih dahulu sehingga warga kurang memiliki kreatifitas dan pengetahuan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan cara melakukan pelatihan penanaman sayur organic, juga pangan fungsional seperti ice cream jagung dan sari buah guna meningkatkan keterampilan, wawasan serta meningkatkan daya jual dari hasil alam tersebut. (Idziak, 2015)

b. Penyusunan program

- a. Persiapan.
- b. Sosialisasi kepada masyarakat (program bina desa).
- c. Pelatihan penanaman sayur organic, pembuatan, ice cream, dan sari buah.
- d. Pelatihan keamanan pangan
- e. Pelatihan pemasaran dan publikasi produk.
- f. Pengawasan keberlanjutan program kepada masyarakat desa binaan.

- g. Pendampingan untuk mendapatkan PIRT
- h. Evaluasi terhadap program.
- c. Pelaksanaan program
 - a. Persiapan

Pada tahap ini, tim peneliti mempersiapkan semua keperluan yang dibutuhkan.
 - b. Sosialisasi kepada masyarakat (program bina desa)

Diadakan sosialisasi mengenai penanaman sayur organic, pembuatan nabati, ice cream jagung, dan sari buah dari hasil alam warga.
 - c. Pelatihan dan pendampingan pembuatan icecream, dan sari buah.

Pada tahap ini, dilakukan praktik langsung mengenai cara pembuatan pangan fungsional tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara terpusat di wilayah Rw 05 kelurahan lesanpuro. Pelatihan ini akan diikuti oleh masyarakat desa lesanpuro, Rw 05. (Dimitra, 2012)
 - d. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

 - a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang cara menanam sayur organic, pemilihan bahan baku, cara produksi minuman dan es cream dari buah, penanganan, tata kelola produk hingga proses pengemasan dan pemasarannya.
 - b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang cara pembuatan produk serta saat mempraktekkannya, Metode ini memungkinkan kelompok binaan menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pembuatan produk dan juga pengalaman setelah mempraktikkan pembuatannya.
 - c. Metode Simulasi

Metode ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan cara menanam sayur, pembuatan produk pangan dari pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan cara pembuatannya, kemudian mengidentifikasi kesulitan-



kesulitan apa saja yang masih ada sehingga dapat dipecahkan bersama.(Harmayani, 2012)

d.Tahapan keberhasilan program :

a. Pelatihan Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM)

Tim peneliti (mahasiswa) dan pengawas (dosen) memberikan pelatihan mengenai manajemen organisasi masyarakat dengan cara musyawarah. Serta pembentukan tim pengelola untuk menjaga kesinambungan program ini dan mengelola administrasi produk dari masyarakat binaan.

b. Pelatihan penanaman, pengolahan hingga proses pasca panen sayur organik. Masyarakat diberikan pendampingan dan pelatihan cara penanaman sayur organik, mulai dari penanaman benih, pengolahan tanaman sebelum pasca panen hingga proses pengolahan pasca panen.

c. Pelatihan pemasaran dan publikasi

Pada tahap ini, tim memberikan pelatihan mengenai pemasaran dan publikasi produk dengan cara menggunakan media sosial maupun media cetak dengan baik dan benar sehingga masyarakat dapat menambah wawasan di bidang teknologi.

d. Pengawasan keberlanjutan program kepada masyarakat desa binaan

Tim melakukan pengawasan atau monitoring kepada masyarakat yang menjalankan program ini.

e. Evaluasi program

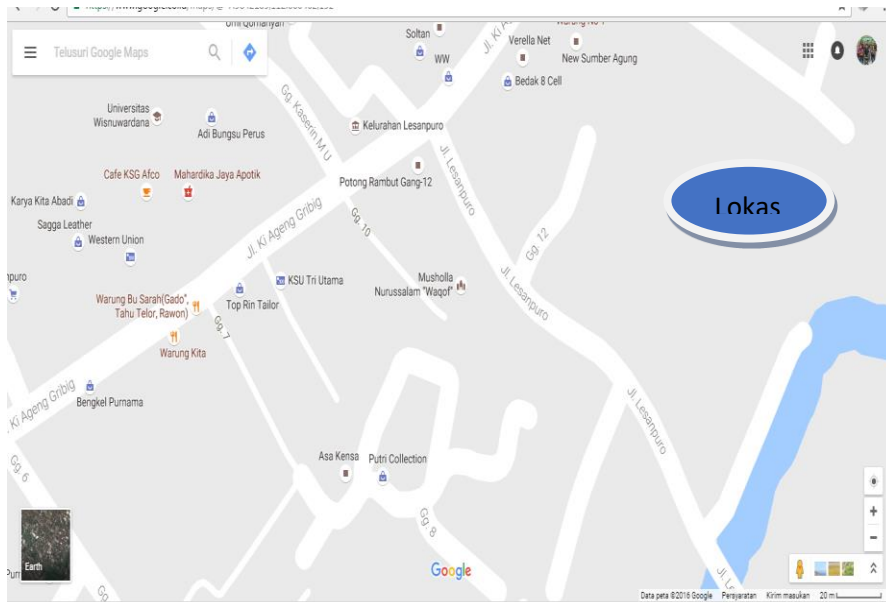
Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi atau revisi terhadap program yang dilakukan.

(Yustina, 2012)

H. Kemitraan

Kegiatan ini bermitra dengan kelompok PKK RW 05 Kelurahan Lusanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Denah lokasi



Potret Wilayah



I. KESIMPULAN

Partisipasi aktif melalui program pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan, pendampingan hingga evaluasi di kelompok binaan kelurahan lesanpuro melalui konsep kampung tematik mampu meningkatkan jiwa entrepreneur sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan menciptakan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

Hasil buah dan tanaman yang tadinya kurang dimanfaatkan dan hanya sebatas ditanam dipekarangan rumah, saat ini telah dimanfaatkan masyarakat sebagai diversifikasi produk pangan. Upaya pemanfaatan sayur organik dan buah ini selain merupakan bentuk pengelolaan lingkungan yang inheren dengan kualitas hidup manusia, juga merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang dapat membuka peluang usaha baru. Terlihat hasil penjualan yang semakin mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, W., dkk. 2008. *Pengaruh Isoflavon Terhadap Deplesi Estrogen pada Tikus Betina Sprague Dawley*. M.I Kedokteran Gigi Vol. 23, No. 2 : 7378
- Arbi, M. (2016). Kajian sebaran produksi dan perdagangan serta karakteristik konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang. *Agriekonomika* , 5 (1), 54-63. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1359>.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* . Jakarta: Rineka Cipta
- Dimitra, S., & Yulastuti, N. (2012). Potensi kampung nelayan sebagai modal permukiman berkelanjutan di Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas. *Jurnal Teknik P W K*, 1(1), 11-19. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/409>
- Heriwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). *Hidroponik sayuran untuk hobi dan bisnis* . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Idziak, W., Majewski, J., & Zmyś lony, P. (2015). Community participation in sustainable rural tourism experience creation: A long-term appraisal and lessons from a thematic villages project in Poland. *Journal of Sustainable Tourism*
- Astuti, S. 2008. *Isoflavon Kedelai dan Potensinya Sebagai Penangkap Radikal Bebas*. *Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*, Vol. 13, No. 2

- Erma, H. 2010. *Eksperimen Pembuatan Sugar Pastry dengan Subtitusi Tepung Ampas Tahu. Jurnal Pangan dan Gizi*, Vol 01, No. 01
- Feriani, I. 2012. *Uji Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Etil Asetat Limbah Tahu Menggunakan Metode DPPH*. Skripsi. Manokwari: Universitas Negeri Papua.
- Harmayani, E. 2014. *Manfaat Pangan Fungsional Bagi Penyandang Penyakit Degeneratif*. Annual Scientific Meeting 2014 Dies Natalis Fak. Kedokteran UGM ke-68 dan HUT RSUP Dr. Sardjito ke-32, Yogyakarta
- Hettiarachchy N. S; Kenji S; Maurice R. M; Arvind K. 2011. *Bioactive Food Protein and Peptides Applications in Human Health*. CRC Press LLC, Boca Raton.
- Lawrence G. 2010. *The Fats of Life: Essential Fatty Acids in Health and Disease*. Rutgers University Press.
- Ni'mah, R.J, 2009. *Kadar Genistein dan Daidzein pada Kedelai, Ampas Tahu, dan Oncam Merah*. Skripsi. Bogor : IPB
- Smith J. , Edward C.. 2010. *Functional Food Product Development*. Wiley-Blackwell
- Tensiska, dkk. 2007. *Pengaruh Jenis Pelarut Terhadap Aktivitas Antioksidan Ekstrak Isoflavon dari Ampas Tahu*. Skripsi, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Yustina, I dan Farid Rakhmat. 2012. *Potensi tepung dari Ampas Industri Pengolahan Kedelai sebagai Bahan Pangan*. Artikel telah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo, Madura.

